

MISI PERTAHANAN DAN TUJUAN STRATEGIS

Samirah¹, Eka Febrianti², Murtiadi Awaluddin³

Universitas Negeri Alauddin Makassar

e-mail: mirasah10@gmail.com¹, ekafebrianti130820@gmail.com², murtiadi.awaluddin@uin-alauddin.ac.id³

Abstrak – Manajemen strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran suatu organisasi dalam rangka pencapaian tujuan organisasi tersebut. Penggunaan manajemen strategi membantu memahami kekuatan bersaing dan mengembangkan keunggulan kompetitif berkelanjutan secara sistematis dan konsisten. Manajemen pertahanan merupakan komponen penting untuk memastikan keselamatan dan keamanan negara dan warga negaranya. Namun, implikasinya terhadap kedaulatan negara sangat kompleks dan beragam. Sementara manajemen pertahanan yang efektif sangat penting untuk menjaga kedaulatan negara, penyebaran intervensi militer dan teknologi baru dapat menantang legitimasi tindakan tersebut. Selain itu, potensi dampak terhadap kebebasan sipil dan hak asasi manusia menyoroti perlunya keseimbangan yang hati-hati antara kepentingan keamanan nasional dan hak individu. menggunakan metode kepustakaan (library research) yaitu mengumpulkan data-data dari berbagai literatur ilmiah berupa artikel ilmiah, jurnal serta berbagai karya ilmiah yang lain. kemudian akan dilakukan analisis tentang ajaran Islam yang relevan dengan pengembangan model ekonomi berkelanjutan.

Kata Kunci: Manajemen, Strategi, Pertahanan.

Abstract – Strategic management is a series of fundamental decisions and actions made by top management and implemented by all levels of an organization in order to achieve the organization's goals. The use of strategic management helps understand competitive forces and develop sustainable competitive advantage in a systematic and consistent manner. Defense management is an essential component of ensuring the safety and security of the state and its citizens. However, the implications for state sovereignty are complex and multifaceted. While effective defense management is critical to maintaining state sovereignty, the spread of military interventions and new technologies can challenge the legitimacy of such actions. Moreover, the potential impact on civil liberties and human rights highlights the need for a careful balance between national security interests and individual rights. Using the library research method, namely collecting data from various scientific literature in the form of scientific articles, journals and various other scientific works. then an analysis will be made of Islamic teachings that are relevant to the development of a sustainable economic model.

Keywords: Management, Strategy, Defense.

PENDAHULUAN

Manajemen strategi merupakan proses atau rangkaian kegiatan pengambilan keputusan yang bersifat mendasar dan menyeluruh, penetapan cara melaksanakannya, yang dibuat oleh pimpinan dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran didalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan. Sedangkan pengertian manajemen strategi menurut Hadar Nawawi adalah perencanaan berskala besar(disebut perencanaan strategi) yang berorientasi pada jangkauan masa depan yang jauh(disebut visi), dan ditetapkan sebagai keputusan pimpinan tertinggi (keputusan yang bersifat mendasar dan prinsipil, agar memungkinkan organisasi berinteraksi secara efektif(disebut misi), dalam usaha menghasilkan sesuatu(perencanaan operasional untuk menghasilkan barang dan atau jasa serta pelayanan) yang berkualitas, dengan diarahkan pada optimalisasi pencapaian tujuan disebut tujuan strategis dan berbagai sasaran organisasi.

Komponen pertama adalah perencanaan strategi dengan unsur-unsurnya yang terdiri dari visi, misi, tujuan dan strategi utama organisasi. Sedangkan komponen kedua adalah perencanaan operasional dengan unsur-unsurnya, sasaran dan tujuan

operasional, pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen berupa fungsi pengorganisasian, fungsi pelaksanaan dan fungsi penganggaran, kebijaksanaan situasional, jaringan kerja internal dan eksternal, fungsi control dan evaluasi serta umpan balik. Sedangkan Manajemen pertahanan mengacu pada proses, kebijakan, dan prosedur yang terlibat dalam pengelolaan sumber daya dan kegiatan sektor pertahanan suatu negara. Ini mencakup kegiatan yang berkaitan dengan perencanaan, akuisisi, penyebaran, operasi, dan pemeliharaan kemampuan militer. Manajemen pertahanan berimplikasi signifikan terhadap kedaulatan negara karena berkaitan erat dengan kemampuan suatu negara dalam mempertahankan perbatasannya dan menjunjung tinggi keutuhan wilayahnya. Manajemen pertahanan yang efektif membutuhkan fokus yang kuat pada strategi, alokasi sumber daya, dan kesiapan operasional. Ini melibatkan koordinasi berbagai pemangku kepentingan, termasuk militer, instansi pemerintah dan entitas sektor swasta. Dalam banyak kasus, manajemen pertahanan diperumit oleh pertimbangan politik, yang terkadang bertentangan dengan prioritas militer.

Manajemen pertahanan juga berimplikasi pada kedaulatan negara dalam hal dampaknya terhadap hubungan internasional. Kebijakan dan kemampuan pertahanan suatu negara dapat meningkatkan atau mengurangi kedudukannya dalam komunitas internasional. Misalnya, negara dengan militer yang kuat dan cakap mungkin berada dalam posisi yang lebih baik untuk menegosiasikan perjanjian perdagangan yang menguntungkan atau berpartisipasi dalam upaya pemeliharaan perdamaian internasional. Di sisi lain, negara dengan sektor pertahanan yang lemah atau tidak stabil mungkin akan mengalami kerugian dalam negosiasi internasional, atau rentan terhadap ancaman eksternal. Secara keseluruhan, manajemen pertahanan yang efektif sangat penting untuk menjaga kedaulatan negara dan memastikan keamanan nasional. Ini membutuhkan keseimbangan antara prioritas militer dan pertimbangan politik dan harus diupayakan dengan perspektif jangka panjang. Negara-negara yang memprioritaskan manajemen pertahanan dan berinvestasi dalam pengembangan kemampuan militernya lebih siap untuk mempertahankan kedaulatannya dan menegaskan posisi mereka dalam komunitas global.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan (library research) yaitu mengumpulkan data-data dari berbagai literatur ilmiah berupa artikel ilmiah, jurnal serta berbagai karya ilmiah yang lain. kemudian akan dilakukan analisis tentang ajaran Islam yang relevan dengan pengembangan model ekonomi berkelanjutan. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis teks-teks hadis dan ajaran Islam yang relevan dengan pengembangan model ekonomi berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Manajemen Strategi

Manajemen strategi adalah proses atau rangkaian aktivitas pengambilan keputusan yang sifatnya mendasar dan menyeluruh, disertai dengan penetapan cara pelaksanaannya, yang dibuat oleh pimpinan organisasi dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran di dalam organisasi tersebut untuk mencapai tujuan. Beberapa ahli di bidang ilmu manajemen menjelaskan mengenai definisi manajemen strategis, diantaranya adalah:

1. David Hunger Menurut J. David Hunger

Pengertian manajemen strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja sebuah perusahaan dalam jangka waktu yang lama. Jadi, pada intinya manajemen strategi merupakan suatu tindakan perencanaan dan pengaturan strategi yang efektif yang dilakukan agar tujuan bisnis tercapai dan tentunya bisnis bisa berlangsung dalam waktu yang lama.

2. Thomas Wheelen and Co

Manajemen strategi adalah serangkaian keputusan manajerial dan berbagai kegiatan yang menentukan keberhasilan perusahaan untuk jangka panjang. Kegiatan tersebut termasuk perumusan/ perencanaan strategi, pelaksanaan/ implementasi strategi, dan evaluasi.

3. Nawawi

Menurut Nawawi, manajemen strategik adalah sebuah perencanaan berskala besar yang berorientasi untuk mencapai tujuan masa depan, dan didefinisikan sebagai sebuah keputusan yang fundamental.

B. Manfaat Manajemen Strategi

Adapun manfaat Manajemen Strategi dalam perusahaan yaitu:

1. Menetapkan arah strategi perusahaan Proses manajemen strategi dapat menggambarkan tingkat kinerja yang diinginkan dan menetapkan arah sehingga semua karyawan diperusahaan mengetahui tujuan dan target mereka. manajemen strategi akan memiliki fungsi sebagai panduan atau arahan bagi semua orang didalam perusahaan untuk mendapatkan cara mencapai tujuan akhir atau kinerja yang diinginkan. vi
2. Fokus pada prioritas perusahaan Manajemen strategi dapat mengidentifikasi hal-hal prioritas secara strategis penting bagi perusahaan . ketika hal-hal yang kritis tersebut dapat diidentifikasi maka perusahaan dapat menganalisa dan mengambil tindakan yang relevan atas hal tersebut. Dengan demikian perusahaan dapat memastikan kinerja yang bagus dibidang-bidang tersebut.
3. Memahami lingkungan yang berubah Manajemen strategi dapat prediksi perubahan yang akan terjadi dimasa depan. Prediksi perubahan masa depan dapat membantu perusahaan untuk mengambil langkah yang diperlukan untuk mengelola perubahan dengan perencanaan yang matang. Dengan memahami kondisi lingkungan yang berubah, tim manajemen dapat menyesuaikan strategi bisnis dengan kondisi yang ada saat ini.
4. Keunggulan sehingga dapat bersaing Ini merupakan manfaat manajemen strategi yang paling didalam perencanaan strategi. Dengan menggunakan manajemen strategi yang bagus dapat membantu perusahaan untuk membangun keunggulan kompetitif dibandingkan dengan pesaing lainnya. Hal ini akan membuat perusahaan anda akan sulit untuk dikalahkan oleh para pesaing.
5. Kinerja ke arah yang lebih baik Manajemen strategi yang sukses harus dapat memastikan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik dan dapat menghasilkan keuntungan. Ketika perusahaan telah memiliki keunggulan kompetitif maka secara otomatis perusahaan dapat berkembang dan menghasilkan keuntungan yang lebih baik dan memiliki kinerja yang lebih baik.
6. Memastikan perusahaan dapat berjalan dalam jangka panjang Manajemen strategi dapat mengidentifikasi setiap peluang serta ancaman yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Dengan itu, perusahaan dapat memaksimalkan setiap peluang yang ada dan meminimalkan resiko yang terjadi akibat dari timbulnya ancaman. Hal ini memiliki manfaat pada perusahaan karena dapat memastikan perusahaan dapat bertahan hidup jangka waktu yang panjang.
7. Menyederhakan strategi bisnis dan mengembangkannya Tanpa memiliki manajemen strategi yang bagus dan membuat perusahaan sulit untuk menghadapi persaingan di pasar. Dengan bantuan manajemen strategi dapat mempermudah perusahaan dalam memprediksi perubahan yang terjadi dimasa depan. vii Manajemen strategi dapat membantu perusahaan untuk memaksimalkan setiap peluang yang muncul serta meminimalkan segala ancaman yang menghadang.

C. Jenis-jenis strategi

Ada 3 jenis strategi secara umum menurut Griffin (2000):

- a. Strategi pada tingkat perusahaan (coporate-level-strategi), ialah strategi yang dilakukan perusahaan sehubungan dengan persaingan antar perusahaan dalam sektor bisnis yang di jalankannya secara keseluruhan.
- b. Strategi pada tingkat bisnis(business-level-strategi), ialah alternatif strategi yang dilakukan oleh perusahaan sehubungan dengan persaingan bisnis yang dijalankannya pada beberapa jenis bisnis yang di perdagangkan.
- c. Strategi pada tingkat bisnis(functional level strategi), ialah strategi perusahaan pada bagian pemasarannya, khususnya di tingkat periklanan.

D. Proses manajemen strategi Adapun proses-proses manajemen strategi yaitu, sebagai berikut :

1. Pengembangan Visi dan Misi Organisasi

Proses manajemen strategi yang pertama adalah pengembangan visi dan misi organisasi seperti apa yang ingin dicapai dan wujud organisasi seperti apa yang diinginkan di masa mendatang. Lebih lanjut, pengembangan visi misi organisasi perusahaan juga diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas bagi karyawan dan anggota masyarakat tentang posisi perusahaan dalam persaingan dan siapa pendukung utama kegiatan perusahaan.

2. Penetapan Tujuan Organisasi

Proses manajemen berikutnya adalah penetapan tujuan organisasi yang merupakan usaha menerjemahkan misi organisasi ke dalam bentuk sasaran yang lebih jelas dan spesifik tentang sesuatu yang ingin dicapai. Penentuan tujuan organisasi dalam hal ini mencakup dua sasaran baik yang sifatnya jangka pendek maupun jangka panjang.

3. Penyusun dan Pemilihan Alternatif

Strategi Penyusun strategi organisasi dapat dimulai dari analisis terhadap kondisi viii lingkungan, baik makro maupun mikro dan melihat prospeknya di masa mendatang. Pengertian strategi yang dimaksud dalam hal ini tak lain adalah pola gerak organisasi dan berbagai pendekatan manajerial yang dipergunakan untuk mencapai tujuan umum sekaligus menerapkan misi organisasi. Strategi organisasi yang terus menerus "baru" atau sering mengalami perubahan menunjukkan suatu tanda adanya ketidakstabilan pihak manajer dalam mengambil keputusan. Ketidakstabilan dalam mengambil keputusan ini yang sering kali menimbulkan kekacauan dan kebingungan bagi anggota organisasi. Itu sebabnya mengapa perubahan mendasar dalam strategi organisasi hanya dilakukan pada saat tertentu saja, misalnya pada saat organisasi menghadapi konjungtur perekonomian yang drastis.

4. Implementasi Atas Strategi yang Dipilih

Fungsi implementasi strategi pada prinsipnya berkaitan dengan usaha untuk "memastikan" bahwa strategi yang dipilih adalah yang paling cocok dan dapat dilaksanakan tepat pada waktunya. Dalam kenyataannya, kegiatan untuk melakukan implementasi strategi ini lebih banyak berkaitan dengan tugas administratif yang sebenarnya bertumpu pada kapasitas internal organisasi.

5. Evaluasi Kinerja

Review Situasi, dan Tindakan Koreksi Implementasi strategi bukan merupakan akhir dari proses manajemen strategi. Satu tindakan evaluasi masih diperlukan untuk menilai kinerja yang dicapai. Namun seringkali terjadi bahwa kinerja yang dicapai belum atau bahkan tidak sesuai dengan yang ditargetkan. Adanya hal seperti ini yang akhirnya mendorong seorang manajer untuk mengambil suatu tindakan koreksi. Lebih lagi, trend globalisasi bisnis yang kian berkembang khususnya dalam kurun waktu lima tahun terakhir ini, pada gilirannya akan mengubah orientasi dan arah jangka panjang yang ingin dicapai. Bukan mustahil bila kemudian visi manajemen tentang organisasi akan diperluas untuk disesuaikan dengan perubahan lingkungan yang ada. Implikasinya, strategi organisasi

mungkin juga perlu dimodifikasi karena adanya pergeseran dalam orientasi yang ingin dicapai dalam jangka panjang.

E. Resiko manajemen strategi

Manajer harus lebih terlatih untuk menaggulangi tiga macam konsekuensi negatif yang tidak diinginkan akibat keterlibatan mereka dalam perumusan startegi, yaitu dengan cara :

1. Waktu yang digunakan manajer untuk proses manajemen strategik dapat menimbulkan dampak negatif atas tanggung jawab operasional mereka. Para manajer harus terlatih untuk meminimalkan dampak tersebut dengan menjadwalkan tugas mereka agar dapat menyediakan waktu yang diperlukan untuk kegiatan-kegiatan strategik.
2. Jika para perumus strategi tidak terlbat secara dekat dalam implementasinya, mereka mungkin menggelakkan tanggung jawab individual atas keputusan yang diambil. Jadi, para manajer strategic harus mampu membatasi janji-janji kinerja yang dapat di wujudkan.
3. Para manajer strategic harus mampu mengantisipasi dan menanggapi kekecewaan para bawahan yang berpartisipasi atas harapan-harapan yang mernjadi kenyataan . bawahan mungkin mengharapkan keterlibatan mereka bahkan dalam hal yang kecil saja dari keseluruhan formulasi strategi akan menghasilkan persetujuan atas usulan mereka dan kenaikan imbalan, atau mereka mungkin berharap masukan mereka digunakan juga untuk keputusan lain. Membuat para manajer menjadi peka terhadap kemungkinan kemungkinan konsekuensi negatif ini dan menyiapkan mereka dengan cara efektif untuk meminimalkan konsekuensi demikian akan sangat memperkuat potensi perencanaan starategik.

F. Manajemen pertahanan

1. Manajemen Pertahanan

Ketika dunia menjadi semakin kompleks dan tidak dapat diprediksi, manajemen pertahanan telah menjadi bidang studi dan praktik yang penting. Tujuan utama manajemen pertahanan adalah untuk memastikan penggunaan sumber daya yang tersedia secara efisien dan efektif untuk mengatasi ancaman dan tantangan yang muncul. Esai ini akan memberikan gambaran tentang konsep kunci, tantangan, dan strategi dalam manajemen pertahanan (Bucur-Marcu, et al., 2010). Manajemen pertahanan mengacu pada perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian sumber daya dan kegiatan organisasi pertahanan. Ini melibatkan koordinasi berbagai departemen, seperti logistik, pengadaan, manajemen personalia, dan keuangan, untuk memastikan bahwa strategi dan tujuan tercapai secara efisien dan efektif (Leklem, E. J., 2021). Tujuan utama penyelenggaraan pertahanan adalah menjamin kesiapan dan kemampuan kekuatan pertahanan untuk melindungi kepentingan negara. Ini melibatkan pemeliharaan postur pertahanan yang kuat, memastikan ketersediaan peralatan dan perbekalan, melatih dan mengembangkan personel, serta mengelola anggaran dan sumber daya secara efektif. Manajemen pertahanan yang efektif membantu memastikan keamanan suatu negara dan keselamatan warganya (Tagarev, T., 2006). Salah satu aspek yang paling mendasar dari manajemen pertahanan adalah alokasi sumber daya.

Alokasi sumber daya yang tepat merupakan elemen penting dari manajemen pertahanan yang efektif. Ini melibatkan identifikasi dan pengalokasian sumber daya dengan cara yang memaksimalkan dampaknya sambil menyeimbangkan prioritas dan batasan yang bersaing. Ini mencakup pengalokasian sumber daya seperti personel, peralatan, dan keuangan ke berbagai bidang organisasi pertahanan berdasarkan berbagai faktor x seperti persyaratan misi, tingkat risiko, dan sumber daya yang tersedia. Alokasi sumber daya yang efektif penting untuk memastikan bahwa organisasi pertahanan dapat beroperasi secara efisien, efektif, dan aman dalam lingkungan yang terus berubah dan berpotensi bermusuhan

(Fraga- Lamas, 2016). Organisasi militer beroperasi dalam lingkungan yang sangat dinamis dan berkembang, yang membutuhkan adaptasi dan penyesuaian yang konstan (Fjeldstad, Ø. D., et al., 2012) Organisasi militer beroperasi di lingkungan yang terus berubah dan harus beradaptasi dengan cepat terhadap tantangan dan ancaman baru. Mereka harus fleksibel dan mampu menanggapi situasi tak terduga dalam wilayah operasional mereka. Pemimpin militer harus dapat menyesuaikan rencana dan strategi mereka secara real time, mengambil keputusan berdasarkan informasi terbaru yang tersedia. Mereka juga harus inovatif, terus mencari cara baru dan lebih efektif untuk menyelesaikan misi mereka. Dengan beradaptasi dan responsif terhadap perubahan, organisasi militer dapat mempertahankan keunggulan mereka di medan perang modern (Murray, W. (1997).

Dengan demikian, salah satu peran utama manajemen pertahanan adalah mengalokasikan sumber daya dengan cara yang memaksimalkan kemampuan dan kapasitas sambil meminimalkan risiko terhadap personel dan aset. Untuk mencapai tujuan ini, para perencana pertahanan harus memiliki pemahaman yang jelas tentang kebutuhan dan tuntutan organisasi. Ini mungkin melibatkan keseimbangan prioritas yang bersaing seperti modernisasi, pelatihan, manajemen personalia, dan pengadaan. Selain itu, perencana pertahanan mungkin perlu mempertimbangkan faktor eksternal seperti risiko geopolitik, kendala keuangan, dan perubahan lingkungan ancaman. Aspek penting lainnya dari manajemen pertahanan adalah manajemen risiko. Manajemen risiko adalah aspek penting pertahanan (Orchowski, L. M., 2008). Ini melibatkan identifikasi potensi ancaman dan kerentanan, mengevaluasi kemungkinan dan dampak potensial dari ancaman tersebut, dan mengembangkan strategi untuk mengurangi atau menghindarinya. Manajemen risiko yang efektif memungkinkan organisasi memprioritaskan sumber daya mereka, fokus pada risiko yang paling signifikan, dan menerapkan kontrol yang sesuai untuk melindungi aset dan orang-orang mereka. Ini adalah pendekatan proaktif yang dapat membantu mencegah atau meminimalkan kerusakan dari potensi serangan atau insiden (Rahmawati, I., 2017).

Organisasi militer beroperasi di lingkungan yang berbahaya, dan risiko perlu dinilai dan dikurangi secara komprehensif. Ini membutuhkan pendekatan terstruktur dan sistematis, dan banyak organisasi pertahanan telah mengembangkan kerangka kerja dan metodologi untuk menangani manajemen risiko.

Kerangka kerja dan metodologi ini bertujuan untuk mengelola risiko pada tingkat strategis dan operasional organisasi. Beberapa kerangka kerja populer yang digunakan oleh organisasi pertahanan adalah:

- 1) Risk Management Framework (RMF) - kerangka kerja ini digunakan oleh Departemen Pertahanan AS (DoD) untuk mengelola risiko yang terkait dengan sistem teknologi informasi (TI) mereka (Amaghionyeodiwe, L. A., 2017).
- 2) National Industrial Security Program Operating Manual (NISPOM) - manual ini digunakan oleh kontraktor pertahanan untuk memastikan perlindungan informasi rahasia (Fields, J., 1995).
- 3) Defense Acquisition System – sistem ini digunakan oleh DoD untuk mengelola perolehan sistem persenjataan dan program pertahanan utama lainnya (Cilli, M., 2015).
- 4) Project Management Body of Knowledge (PMBOK) - kerangka kerja ini digunakan untuk mengelola risiko yang terkait dengan manajemen proyek di organisasi pertahanan (Guide, A., 2001). Kerangka kerja dan metodologi ini membantu memastikan bahwa risiko diidentifikasi, dinilai, dan dikelola secara efektif untuk melindungi kepentingan organisasi pertahanan dan pemangku kepentingannya. Salah satu pendekatan umum adalah menggunakan matriks risiko untuk mengidentifikasi dan memprioritaskan risiko berdasarkan kemungkinan dan dampaknya. Hal ini memungkinkan para manajer pertahanan untuk memfokuskan sumber daya mereka pada risiko yang paling signifikan sambil memastikan bahwa risiko dimitigasi dengan tepat. Selain itu, perencanaan

kontinjensi merupakan elemen penting dari manajemen risiko, yang melibatkan pengembangan respons terhadap potensi krisis dan keadaan darurat.

Tantangan utama dalam manajemen pertahanan adalah ketegangan terus-menerus antara sumber daya dan kebutuhan. Ketika ancaman baru muncul dan lingkungan strategis berubah, para perencana pertahanan harus terus-menerus menyesuaikan dan memprioritaskan kembali alokasi sumber daya mereka. Ini bisa menjadi proses yang menantang dan rumit, terutama ketika sumber daya langka dan ada banyak permintaan yang bersaing (Terziev, V., 2017). Untuk mengatasi tantangan ini, manajer pertahanan dapat menggunakan kerangka kerja seperti Capability-Based Planning (CBP), yang memungkinkan perencana menyelaraskan sumber daya dengan kemampuan yang diinginkan. Dengan berfokus pada kemampuan daripada sistem atau platform senjata khusus, CBP memungkinkan organisasi pertahanan menjadi lebih fleksibel dan dapat beradaptasi dengan keadaan yang berubah (Tagarev, T., 2009).

Manajemen pertahanan memainkan peran penting dalam keamanan nasional dengan memastikan bahwa suatu negara dipersiapkan dengan baik dan diperlengkapi untuk mempertahankan diri dari ancaman eksternal. Ini penting karena menyediakan kerangka kerja yang diperlukan bagi militer untuk beroperasi secara efektif dan efisien. Salah satu fungsi kritisnya adalah untuk memastikan bahwa sumber daya dialokasikan secara tepat untuk memenuhi kebutuhan militer. Misalnya, alokasi anggaran yang memadai harus dibuat untuk mendanai pelatihan, perlengkapan, penelitian, dan pengembangan untuk memastikan militer siap menghadapi setiap ancaman yang mungkin muncul. Fungsi kritis lain dari manajemen pertahanan adalah manajemen personalia. Ini melibatkan pengelolaan perekrutan, pelatihan, promosi, dan kesejahteraan keseluruhan personel militer. Manajemen personalia yang efektif sangat penting untuk menjaga moral dalam militer dan memastikan bahwa tentara terlatih dengan baik dan siap untuk melaksanakan tugas mereka.

2. Tantangan yang Dihadapi Manajemen Pertahanan

Manajemen pertahanan bukannya tanpa tantangan. Salah satu tantangan signifikan yang dihadapi manajemen pertahanan adalah sifat ancaman keamanan yang selalu berubah. Seiring kemajuan teknologi, ancaman baru muncul, sehingga militer perlu beradaptasi dan berkembang secara terus menerus. Selain itu, ancaman asimetris, seperti serangan dunia maya, terorisme, dan perang hibrida, menjadi lebih umum, sehingga memerlukan pendekatan baru dalam manajemen pertahanan (Warren, D. R., 1998). Ada beberapa tantangan yang dihadapi manajemen pertahanan, antara lain (Connors, C. L., & Malloy, M. A., 2007):

- 1) Lanskap geopolitik yang berubah dengan cepat: Manajer pertahanan harus terus menilai lingkungan keamanan global dan beradaptasi dengan ancaman yang muncul.
- 2) Kendala anggaran: Departemen pertahanan harus beroperasi dengan anggaran terbatas sambil mempertahankan tingkat kesiapan dan kemampuan yang tinggi.
- 3) Menarik dan mempertahankan personel yang berbakat: Rekrutmen dan mempertahankan personel yang terampil merupakan tantangan berkelanjutan bagi departemen pertahanan, khususnya di bidang yang sangat terspesialisasi.
- 4) Integrasi teknologi: Organisasi pertahanan harus mengintegrasikan teknologi yang berkembang pesat ke dalam operasi mereka sambil memastikan keamanan dan perlindungan terhadap ancaman dunia maya.
- 5) Mengelola rantai pasokan yang kompleks: Departemen pertahanan harus mengelola rantai pasokan yang kompleks untuk memastikan pengiriman peralatan dan sumber daya yang diperlukan dapat diandalkan dan tepat waktu.
- 6) Menjaga kesiapan dan logistik: Mempertahankan tingkat kesiapan dan logistik yang tinggi adalah kunci agar departemen pertahanan dapat dengan cepat menanggapi setiap ancaman keamanan.

- 7) Menyeimbangkan tuntutan operasional dan kesejahteraan personil: Manajer Pertahanan harus menyeimbangkan tuntutan operasional misi mereka dengan kesejahteraan dan keselamatan personil mereka. Mengatasi tantangan ini akan membutuhkan pengembangan solusi inovatif dan peningkatan kolaborasi antara manajemen pertahanan dan pemangku kepentingan utama lainnya.

3. Masa Depan Manajemen Pertahanan

Masa depan manajemen pertahanan kemungkinan akan dibentuk oleh teknologi baru, perubahan ancaman keamanan, dan kendala anggaran. Teknologi yang muncul seperti kecerdasan buatan, kendaraan tak berawak, dan robotika semakin diintegrasikan ke dalam operasi pertahanan, membuka peluang baru untuk manajemen pertahanan (Cheney, R. B., 1989). Ancaman keamanan juga cenderung terus berkembang, memerlukan pendekatan manajemen pertahanan yang lebih dinamis, kreatif, dan berpikiran maju. Manajer pertahanan harus tetap berada di depan ancaman yang muncul dan bersedia berinvestasi dalam sumber daya yang diperlukan untuk menangkalnya secara efektif (Pyszczynski, T., et al., 1999). Keterbatasan anggaran tampaknya akan terus berlanjut, mengharuskan para manajer pertahanan menemukan cara-cara inovatif untuk beroperasi dalam anggaran yang semakin ketat tanpa mengorbankan keefektifan militer.

Manajemen pertahanan di masa depan akan menghadapi perkembangan yang cukup signifikan, antara lain:

1) Peran AI (Artificial Intelligent) dalam manajemen pertahanan

Dengan meningkatnya adopsi AI dalam operasi pertahanan, perannya dalam manajemen pertahanan juga menjadi kritis. Implikasi AI pada manajemen pertahanan seperti mengurangi beban kerja komandan dan meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan (Mori, S., 2018)

2) Cybersecurity and Information Warfare

Di masa depan, manajemen pertahanan akan berputar di sekitar dunia maya. Manajemen pertahanan akan beradaptasi dengan meningkatnya ancaman serangan siber dan strategi yang perlu dilakukan melindungi informasi sensitif (Daras, N. J., 2018.)

3) Penggunaan Drone dan Sistem Otonom

Penggunaan drone dan sistem otonom kemungkinan besar akan menjadi arus utama di masa mendatang. Manajemen pertahanan akan beradaptasi dengan integrasi teknologi ini ke medan perang, implikasi etis, dan tantangan potensial (Muram, F. U., & Javed, M. A., 2021).

4) Dampak globalisasi terhadap manajemen pertahanan

Globalisasi telah mempengaruhi industri pertahanan, dan manajemen pertahanan perlu beradaptasi untuk beroperasi dalam sistem global (Rizescu, A., & Tileagă, C., 2017).

5) Alokasi anggaran dan manajemen sumber daya

Aspek penting dari manajemen pertahanan adalah alokasi sumber daya. Birokrasi masa depan perlu mengalokasikan sumber daya untuk menghadapi perubahan ancaman keamanan (Kennedy, P. S. J., 2017)

6) Hubungan antara komando sipil dan militer

Diperlukan eksplorasi hubungan antara komando sipil dan militer selama bertahun-tahun dan bagaimana hal ini berkembang seiring waktu (Pion-Berlin, D., 2009).

7) Peran perusahaan militer swasta

Perusahaan militer peran yang tak terelakkan dalam manajemen pertahanan. perusahaan-perusahaan ini akan mempengaruhi swasta tampaknya memiliki Keterlibatan bentuk-bentuk pertahanan tradisional (Aning, K., Jaye, T., & Atuobi, S., 2008). manajemen

8) Antariksa sebagai perbatasan berikutnya untuk pertahanan

Meningkatnya minat berbagai negara terhadap antariksa telah membuka perbatasan baru untuk pertahanan. Manajemen pertahanan akan beradaptasi dengan medan pertempuran baru ini (Birkeland, B., 2019).

9) Perubahan peran militer dalam masyarakat sipil

Militer perlu beradaptasi di era di mana konflik melibatkan warga sipil dan pentingnya memiliki pasukan polisi yang lengkap. Jadi, manajemen pertahanan merupakan fungsi kritis dalam keamanan nasional dan memerlukan manajemen sumber daya, personel, dan teknologi yang efektif. Pentingnya manajemen pertahanan tidak dapat dilebih-lebihkan, terutama mengingat ancaman keamanan yang selalu berubah yang dihadapi negara-negara secara global. Terlepas dari tantangan yang xiv dihadapi manajemen pertahanan, termasuk kendala anggaran dan sifat ancaman keamanan yang berubah, masa depan manajemen pertahanan memiliki prospek yang menjanjikan, terutama dengan munculnya teknologi yang memberikan peluang baru untuk peningkatan manajemen.

KESIMPULAN

Manajemen strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran suatu organisasi dalam rangka pencapaian tujuan organisasi tersebut. Penggunaan manajemen strategi membantu memahami kekuatan bersaing dan mengembangkan keunggulan kompetitif berkelanjutan secara sistematis dan konsisten. Manajemen pertahanan merupakan komponen penting untuk memastikan keselamatan dan keamanan negara dan warga negaranya. Namun, implikasinya terhadap kedaulatan negara sangat kompleks dan beragam. Sementara manajemen pertahanan yang efektif sangat penting untuk menjaga kedaulatan negara, penyebaran intervensi militer dan teknologi baru dapat menantang legitimasi tindakan tersebut. Selain itu, potensi dampak terhadap kebebasan sipil dan hak asasi manusia menyoroti perlunya keseimbangan yang hati-hati antara kepentingan keamanan nasional dan hak individu.

Seiring negara terus menghadapi ancaman baru dalam lingkungan global yang terus berubah, manajemen pertahanan yang efektif akan tetap menjadi komponen penting dalam menjaga kedaulatan negara. Manajemen pertahanan merupakan aspek kritis keamanan nasional yang berimplikasi luas terhadap kedaulatan negara. Manajemen pertahanan yang efektif meningkatkan kemampuan suatu negara untuk membela diri dan berpartisipasi dalam operasi pemeliharaan perdamaian dan kemanusiaan internasional. Ini juga berkontribusi pada pembangunan ekonomi dengan mengoptimalkan alokasi sumber daya. Namun, manajemen pertahanan juga dapat digunakan untuk menekan perbedaan pendapat internal dan menimbulkan ketegangan antar negara. Oleh karena itu, negara-negara perlu mencapai keseimbangan antara persyaratan pertahanan dan nilai-nilai demokrasi untuk menjaga kedaulatan mereka.

Pertimbangan politik dalam manajemen pertahanan memainkan peran penting dalam menentukan kedaulatan suatu negara. Kapabilitas militer, hubungan diplomasi, stabilitas ekonomi, dan perubahan demografi merupakan beberapa implikasi penting dari pertimbangan politik dalam pengelolaan pertahanan. Oleh karena itu, negara harus secara hati-hati menyeimbangkan kebijakan pertahanan mereka untuk memastikan mereka mempertahankan kedaulatannya sambil memenuhi harapan publik dan kendala anggaran. Manajemen pertahanan dan implikasinya terhadap kedaulatan negara dalam hubungan internasional bersifat kompleks dan multidimensional. Sementara kerja sama internasional dapat bermanfaat dalam mempromosikan perdamaian dan keamanan, hal itu juga dapat menimbulkan ancaman terhadap kedaulatan negara dan kepentingan nasional. Ketika dunia menjadi semakin saling terhubung, penting bagi negara-negara untuk menyeimbangkan kebutuhan pertahanan nasional dengan prioritas lain dan bekerja untuk mempertahankan kemandirian dan otonomi mereka dalam menghadapi ancaman keamanan yang terus berubah. xvi xvii B. Saran Para pembaca khususnya mahasiswa harus lebih

meningkatkan pengetahuan dan menambah wawasan tentang strategi dan keunggulan persaiang.

DAFTAR PUSTAKA

- Fjeldstad, Ø. D., Snow, C. C., Miles, R. E., & Lettl, C. (2012). The architecture of collaboration. *Strategic management journal*, 33(6), 734- 750.
- Fraga-Lamas, P., Fernández-Caramés, T. M., Suárez-Albela, M., Castedo, L., & González-López, M. (2016). A review on internet of things for defense and public safety. *Sensors*, 16(10), 1644.
- Frields, J. (1995). National industrial security program. operating manual supplement. DEPARTMENT OF DEFENSE WASHINGTON DC.
- Gallagher, K. P. (2009). Economic globalization and the environment. *Annual Review of Environment and Resources*, 34, 279-304.
- Gates, R. M. (2009). National defense strategy. DIANE Publishing. Gerginova, T. NATIONAL SECURITY. DIFFERENT DETERMINATIONS OF THE CONCEPT FOR Guide, A. (2001). Project management body of knowledge (pmbok® guide). In Project Management Institute (Vol. 11, pp. 7-8).
- Harrison, K., & Boyd, T. (2018). The state and sovereignty. In *Understanding political ideas and movements* (pp. 16-36). Manchester University Press. Johnson, T. A. (Ed.). (2015). *Cybersecurity: Protecting critical infrastructures from cyber attack and cyber warfare*. CRC Press.
- Kennedy, P. S. J., Tobing, S. J. L., & Lumbantoruan, Anggaran Pertahanan Nasional. R. (2017). Manajemen Koesrianti. (2013). International Cooperation Among States in Globalized Era: the Decline of State Sovereignty. *Indon. L. Rev.*, 3, 267.
- Krasner, S. D. (2009). *Power, the state, and sovereignty: essays on international relations*. Routledge.
- Krepinevich Jr, A. F. (2010). National security strategy in an era of growing challenges and resource constraints. Center for Strategic and Budgetary Assessments.
- Leklem, E. J. (2021). The South Korean military's peacekeeping missions: A story of xvii i effectiveness. In *The Routledge Handbook of Civil- Military Relations* (pp. 189- 201). Routledge.
- Makinda, S. M. (1996). Sovereignty and International Security: Challenges for the United Nations. *Global Governance*, 2(2), 149–168. <http://www.jstor.org/stable/278001>
- Mori, S. (2018). US defense innovation and artificial intelligence. *Asia- Pacific Review*, 25(2), 16-44.
- Muram, F. U., & Javed, M. A. (2021, March). Drone-based risk management of autonomous systems using contracts and blockchain. In *2021 IEEE International Conference on Software Analysis, Evolution and Reengineering (SANER)* (pp. 679- 688). IEEE.
- Murray, W. (1997). Thinking about revolutions in military affairs. ASSISTANT SECRETARY OF DEFENSE (PUBLIC AFFAIRS) WASHINGTON DC. Orchowski, L. M., Gidycz, C. A., & Raffle, H. (2008). Evaluation of a sexual assault risk reduction and self-defense program: A prospective analysis of a revised protocol. *Psychology of Women Quarterly*, 32(2), 204-218.
- Pion-Berlin, D. (2009). Defense organization and civil—military relations in Latin America. *Armed Forces & Society*, 35(3), 562-586
- Pyszczynski, T., Greenberg, J., & Solomon, S. (1999). A dual-process model of defense against conscious and unconscious death-related thoughts: an extension of terror management theory. *Psychological review*, 106(4), 835.
- Rahmawati, I. (2017). the Analysis Ofcyber Crime Threat Risk Management To Increase Cyber Defense. *Jurnal Pertahanan & Bela Negara*, 7(2), 37- 52.
- Rizescu, A., & Tileagă, C. (2017). The effects of globalization on the transformation of organizational management. *journal of defense resources management*, 8(1), 135- 140.
- Tagarev, T. (2006). Introduction to program-based defense resource management. *Connections*, 5(1), 55-70. Tagarev, T. (2009). Capabilities-based planning for security sector transformation. *Information & Security: An International Journal*, 24.
- Terziev, V., Madanski, V., & Kanev, D. (2017). Entry opportunities in the bulgarian military-educational system and ensuring of civil rights. *Proceedings of SOCIOINT*.

- THAKUR, R. (2002). Intervention, Sovereignty and the Responsibility to Protect: Experiences from ICISS. *Security Dialogue*, 33(3), 323–340. <http://www.jstor.org/stable/262980>
- 83 Thoms, O. N., & Ron, J. (2007). Do human rights violations cause internal conflict?. *Hum. Rts. Q.*, 29, 674.
- Warren, D. R. (1998). Defense Management Challenges Facing DOD in Implementing xix Defense Reform Initiatives. GENERAL ACCOUNTING OFFICE WASHINGTON DC ACCOUNTING AND FINANCIAL MANAGEMENT DIV.
- White, J. R., & Clear, T. (2003). *Terrorism: an introduction*. Wadsworth Thomson Learning. <https://www.maxmanroe.com/vid/manajemen/pengertian-manajemen-strategi.html>
<https://www.pahlevi.net/manfaat-manajemen-strategi/?amp=1>
<https://manajemen-yunilda.blogspot.com/2011/06/manajemen-strategus-perusahaan.html?m=1>
<https://m.merdeka.com/jabar/5-proses-manajemen-strategi-yang-penting-diketahui-berikut-penjasannya-klh.html> <https://pertaniantangguh.wordpress.com/tag/resiko-manajemen-strategi/> *Journal of conflict resolution*, 47(4), 399-422.